

Article

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Penyakit Menular Seksual di Dusun Talang Nyamuk, Palembang

Rita Angelina Simbolon¹, Palupi Triwahyun²

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia Bandung

²Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia Bandung

SUBMISSION TRACK

Received: December 03, 2023

Final Revision: December 17, 2023

Available Online: December 20, 2023

KEYWORDS

Knowledge, Sexually Transmitted Diseases, Attitudes

CORRESPONDENCE

Phone: 081299613426

E-mail: 2251117@unai.edu

A B S T R A C T

One of the global health problems is sexually transmitted diseases (STDs). Sexually transmitted diseases are infections that are transmitted through dangerous intimate relationships and are caused by bacterial, viral, fungal or parasitic infections. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and community attitudes regarding sexually transmitted diseases in Dusun Talang Nyamuk, Palembang. The research method used was descriptive with a cross-sectional approach using random sampling techniques with a total of 100 participants who were willing to be researched by the people of Talang Nyamuk Hamlet, Palembang. The results of this research showed that the majority of respondents were female, 51%, with an age range of 41-50 years, 35%, 35% had a junior high school education background, and 46% had a job, namely housewives. In this study the level of good knowledge was 87% and the level of good attitude was 66%. Spearman rho analysis determined the P value = 0.129. This means $P > \alpha$ (0.05). It can be concluded that there is no significant relationship between knowledge and community attitudes regarding sexually transmitted diseases in Dusun Talang Nyamuk, Palembang. Keywords: Knowledge, infectious diseases, sexual attitudes.

I. INTRODUCTION

Perilaku Seksual merupakan seluruh sikap yang muncul karna terdapatnya dorongan hasrat intim, baik dalam sesama tipe ataupun antara pria serta Wanita (Andriani et angkatan laut(AL), 2022). Penyakit meluas intim (PMS) ialah peradangan yang melanda organ

reproduksi, dimana kuman semacam jamur, virus, serta parasit melanda serta tumbuh biak di sistem reproduksi serta ditularkan lewat ikatan intim (Siregar, 2019). Oleh sebab itu, sikap intim yang tergesa-gesa tidak cuma kurang baik untuk agama, namun pula kurang baik untuk kesehatan.

Infeksi menular seksual antara lain klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis, serta human immunodeficiency virus (HIV) dan acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) (Sulastri & Astuti, 2020). Wanita mempunyai risiko lebih besar terkena penyakit menular seksual ini dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh seks bebas dan tidak menggunakan alat pengaman (kondom), dan gejala awal seringkali tidak disadari dan berkembang ke tingkat yang lebih parah (Chabibah et al., 2021).

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia (2023), lebih dari 1 juta infeksi terjadi setiap hari, dengan perkiraan 374 juta infeksi, termasuk klamidia (129 juta) dan gonore (82 juta). dikatakan baru terinfeksi. dan sifilis (7.1 juta orang), trikomoniasis (156 juta orang), dan HIV-AIDS (39 juta orang). Indonesia memiliki total 140.803 infeksi IMS dari 430 layanan IMS, menjadikannya negara dengan risiko IMS tertinggi kelima di Asia Jumlah kasus IMS terbanyak yaitu 20.962 kasus klinis dan 33.205 kasus laboratorium (Hairuddin et al., 2022). Sedangkan kasus penyakit menular seksual sebanyak 1.100 kasus terjadi di Palembang, khususnya Kabupaten Banyuasin (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumsel, 2022).

Salah satu faktor penyebab penyakit menular seksual adalah kurangnya pengetahuan. Dalam penelitian yang dilakukan Siregar (2019), pola perilaku seksual berhubungan dengan frekuensi PMS, dan salah satu prediktor terkuatnya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang terjadi ketika seseorang menyadari

suatu objek tertentu.

Pengetahuan seorang individu berasal dari dua faktornya, yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik dan mental, dan faktor eksternal seperti pendidikan, paparan informasi, status sosial ekonomi, pengalaman, dan usia (Rahayu & Elliana, 2022). Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan yang diperoleh melalui melihat dan mendengarkan serta dipengaruhi oleh pendidikan (Loho et al., 2020).

Menurut Afifah dkk. (2018), pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku individu. Begitu pula dengan pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai masalah kesehatan reproduksi dan penularan penyakit menular seksual yang masih rendah. Pengetahuan sangat penting dalam mempengaruhi tindakan dan tindakan masyarakat.

Orang yang berpengetahuan sedikit cenderung mempunyai sikap negatif, dan sebaliknya orang yang berpengetahuan baik cenderung mempunyai sikap positif. Penelitian sebelumnya telah menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap infeksi menular seksual. Chabiba dkk. (2021) penelitian melibatkan 128 responden, 64 responden (50%) berpengetahuan kurang, 39 responden (30.5%) mempunyai pengetahuan baik, 25 responden (19.5%) mempunyai pengetahuan cukup.

Sedangkan 126 orang (98.4%) memiliki sikap positif terhadap tindakan pencegahan PMS, dan 2 orang (1.6%) mempunyai sikap negatif. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan IMS dengan nilai

$\rho = 0.020$ ($\rho \leq 0.05$).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Saenong & Sari (2021). Dalam surveinya, sebanyak 105 responden setuju menjadi responden. Pada variabel pengetahuan responden dalam penelitian ini berjumlah 9 (8.6%) termasuk dalam kategori “buruk” dan 96 (91.4%) masuk dalam kategori “baik”. Pada variabel sikap, 10 (9.5%) mempunyai sikap dalam kategori “kurang baik” dan sebanyak 95 (90.5%) mempunyai sikap dalam kategori “baik”. Hasil analisis uji chi-square dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan sikap terhadap penyakit menular seksual.

Riset Gomes & Suariyani (2023) menciptakan 61 responden (71.8%) mempunyai pengetahuan baik serta 24 responden (28.2%) memiliki pengetahuan yang lumayan baik. 7 orang (67.1%) menanggapi perilakunya baik, serta 28 orang menanggapi perilakunya agak baik. Hasil uji statistik chi-square pada variabel pengetahuan serta perilaku menampilkan p-value sebesar 0.01. Maksudnya ada ikatan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku responden terhadap sikap berisiko IMS. Permasalahan tersebut terjalin di Dusun Talang Nyamuk, Palembang, bersumber pada penjelasan petugas kesehatan yang bekerja disana terdapat suatu rumah tangga yang terdiri dari 1 kepala rumah tangga, 2 istri, serta 6 anak yang terkena penyakit meluas intim tersebut. Terdapat sebagian aspek yang bisa jadi menimbulkan keluarga tidak memikirkan perihal ini, antara lain rendahnya tingkatan pembelajaran.

Berdasarkan pembekalan yang diterima, ada kepentingan bagi para tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit menular seksual. Oleh karena itu, untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penyakit menular seksual di Dusun Talang Nyamuk Palembang, tingkat pengetahuan, sikap, dan hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap seksualitas akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan tersebut. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesehatan masyarakat.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit menular seksual. Subyek penelitian ini adalah masyarakat Dusun Talang Nyamuk Palembang. Dengan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan sampel, dengan teknik random sampling diperoleh 100 sampel. Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit menular seksual. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mengisi formulir etik secara online dan hasil penelitian direview dan dinyatakan layak secara etis oleh tim etik dengan nomor 319/KEPK-FIK.UNAI/EC/VII/23. itu sudah selesai. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji terlebih dahulu

untuk validasi dan realisme. Responden kemudian diminta terlebih dahulu untuk mengisi formulir persetujuan. Responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Data tersebut kemudian diolah menggunakan SPSS miliknya. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data demografi, tingkat pengetahuan, dan sikap. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap, pengetahuan dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

III. RESULT

Berdasarkan survei yang dilakukan, 100 responden mengisi kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap infeksi menular seksual. Tabel 1 menjelaskan gambaran presentasi subjek berdasarkan data demografi

Tabel 1. Presentasi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	49%
	Perempuan	51	51%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menjelaskan presentasi subjek berdasarkan jenis kelamin didapati bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 51 orang (51%) dibandingkan laki-laki sebanyak 49 orang (49%).

Tabel 2. Presentasi Subjek Berdasarkan Usia

Variabel	Kategori	F	%
Usia	<20 tahun	13	13%
	21-30 tahun	19	19%
	31-40 tahun	21	21%
	41-50 tahun	35	35%
	>51 tahun	12	12%

Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan presentasi subjek berdasarkan usia didapati bahwa sebagian besar responden berusia 41-50 tahun sebanyak 35 orang (35%), diikuti dengan usia 31-40 tahun sebanyak 21 orang (21%), usia 21-30 tahun sebanyak 19 orang (19%), usia <20 tahun sebanyak 13 orang (13%), dan usia >51 tahun sebanyak 12 orang (12%).

Tabel 3. Presentasi Subjek Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Kategori	F	%
Pendidikan	Tidak Tamat SD	4	4%
	SD	28	28%
	SMP	35	35%
	SMA	33	33%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 3 menunjukkan presentasi subjek berdasarkan latar belakang pendidikan didapati bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP sebanyak 35 orang (35%), diikuti dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 33 orang (33%), lalu SD sebanyak 28 orang (28%), dan tidak tamat SD sebanyak 4 orang (4%).

Tabel 4. Presentasi Subjek Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Kategori	F	%
Pekerjaan	IRT	46	46%
	Petani	35	35%
	Buruh	9	9%
	Guru	1	1%
	Pengangguran	4	4%
	Pedagang	4	4%
	Pelajar	1	1%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 4 menunjukkan presentasi

subjek berdasarkan pekerjaan didapati mayoritas responden memiliki pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 46 orang (46%), lalu diikuti oleh petani sebanyak 35 orang (35%), lalu buruh sebanyak 9 orang (9%), lalu pengangguran sebanyak 4 orang (4%), lalu pedagang sebanyak 4 orang (4%), guru sebanyak 1 orang (1%) dan pelajar 1 orang (1%).

Tabel 5. Presentasi Tingkat Pengetahuan

Variabel	Kategori	F	%
Tingkat Pengetahuan	Baik	87	87%
	Cukup	13	13%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 5 menjelaskan presentasi tingkat pengetahuan didapati bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87 orang (87%) serta tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (13%).

Tabel 6. Presentasi Sikap

Variabel	Kategori	F	%
Sikap	Baik	50	50%
	Kurang baik	50	50%
	Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 6 menjelaskan presentasi sikap didapati bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 50 orang (50%) serta memiliki sikap kurang baik sebanyak 50 orang (50%).

Tabel 7 Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Penyakit Menular Seksual

Pengetahuan	Sikap PMS				p value	rho (ρ)
	N	%	N	%		
Kurang baik	8	8%	5	5%	0,293	0,106
Baik	42	42%	45	45%		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dilihat bahwa sebanyak 8% responden memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang kurang mendukung, sebanyak 5% memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang mendukung, sebanyak 42% memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang kurang mendukung, serta 45% memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung.

Hasil uji spearman-rho menunjukkan bahwa hubungan sikap dan pengetahuan tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan p value sebesar 0,293 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan dengan koefisien korelasi sebesar 0,106 dimana memiliki korelasi yang lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan sikap masyarakat mengenai penyakit menular seksual.

IV. DISCUSSION

Pengetahuan ialah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Yang dimana penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Siregar, 2019). Adapun pengetahuan seseorang diperoleh dari faktor internal seperti jasmani dan rohani. Selain itu terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari pendidikan, media massa, status ekonomi, hubungan sosial, pengalaman dan usia (Lanes et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dimayoritasi oleh berjenis kelamin perempuan sebanyak 51% dibandingkan laki-laki sebanyak 49%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Sunarti, (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan laki-laki lebih rendah dari pengetahuan perempuan. Asumsi peneliti bahwa adanya pengaruh ketidaktarikan untuk menabuh pengetahuan mengenai infeksi menular seksual.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 41 dan 50 tahun atau 35% berpartisipasi dalam survei ini. Menurut peneliti, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Betan & Pannywi (2020), dimana responden lebih cenderung berada pada rentang usia 20-30 tahun. Faktor usia dikatakan bahwa semakin pas usia terus menjadi berumur trik berpikir seorang yang pastinya jua terus menjadi gampang menerima serta memahami data walaupun pada umur tertentu(lanjut umur) hendak memperlihatkan pengurangan keahlian berpikir. Cocok teori umur Responden berumur 20- 40 tahun, terhitung kalangan umur berusia serta matang, oleh karenanya mempunyai keahlian mengambil keputusan guna tekun dalam menggelar konsultasi serta berobat(Prasetya et angkatan laut(AL), 2021).

Berdasarkan latar belakang pendidikan, survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden (35%) mempunyai pendidikan menengah. Hal ini tidak sejalan dengan Wulandari dkk. (2022) melakukan survei terhadap 55 orang yang memiliki ijazah SMA. Para peneliti percaya bahwa keinginan untuk mengetahui dan kemampuan mengambil keputusan sudah ada sejak masa sekolah menengah atas.

Berdasarkan tingkat pengetahuan,

hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebanyak 87% masyarakat mempunyai pengetahuan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Astuti dkk. (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 27 responden mendapati pengetahuan yang baik dan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka perilaku seksualnya semakin sehat dan sebaliknya. Mona (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan yang setengah matang tidak hanya mendorong tantangan pribadi tetapi juga menimbulkan kesalahpahaman.

Hasil penelitian pada Tabel 7 menggambarkan bahwa analisis data yang dilakukan dengan uji statistik Chi-square menunjukkan nilai P sebesar 0.125. Artinya $P > \alpha$ (0.05). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit menular seksual di Dusun Talang Nyamuk Palembang. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitiannya Cornellia et al. (2021), hasil uji Chie-Square menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) ($p\text{-value} = 0.007 < \alpha = 0.05$). Para peneliti meyakini bahwa pengetahuan merupakan area penting dalam pembentukan sikap masyarakat. Pembentukan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh intensitas yang berbeda-beda terhadap objeknya. Hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengatur aktivitas sehari-hari, serta dapat menyebabkan peningkatan jumlah kasus penyakit menular seksual di seluruh dunia setiap tahunnya. Faktor lainnya adalah perbedaan pemahaman antar individu. Beberapa orang mungkin dapat memahaminya hanya dengan

membaca, sementara yang lain mungkin perlu mencari nasihat langsung dari ahli medis.

Melalui pengalaman selama penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat mengenai penyakit menular seksual di Dusun Talang Nyamuk Palembang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut survei, 51 (51%) adalah perempuan, 35 (35%) berusia antara 41 dan 50 tahun, 35 (35%) adalah lulusan sekolah menengah pertama, dan 35 (35%) adalah ibu rumah tangga dibandingkan 46 orang. (46 orang) %, 2.
2. Gambaran tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden yaitu 87 orang (87%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup.
3. Pada gambaran sikap responden, 50 (50%) mempunyai sikap baik dan 50 (50%) mempunyai sikap negatif.
4. Hasil uji Spearman Rho menunjukkan ketika nilainya lebih besar dari 0.05, nilai p adalah 0.93 dan koefisien korelasinya 0.106, menunjukkan korelasi yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan.

REFERENCES

- Afifah, Hestiyani, R. A. N., & Dwijayanti, G. C. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL TERHADAP JENIS KELAMIN PADA SISWA--SISWI MAN 2 BANYUMAS. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 10-17.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi*, 2(10), 3441-3446.
- Aprilina, H. D., & M, L. I. R. (2022). Efektivitas Media Buku Saku Penjaga Kespro Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMP Negeri 7 Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 4. <https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.565>
- Astuti, M. A. Y., Sulisetyawati, S. D., & Azali, L. M. P. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Jumlah Kasus Penderita Penyakit*.
- Betan, A., & Pannyiwi, R. (2020). Analisis Angka Kejadian Penyakit Infeksi Menular Seksual Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 824-830. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.416>
- Bhayangkari, L. P. K. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksuai Di Puskesmas Talise Kecamatan Mantikulore*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Chabibah, N., Khairiyah, N., & Hastuti, P. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 425-434.
- Cornellia, V. S., Andriani, L., Sapitri, W., Yaniarti, S., & Hartini, L. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU.
- Gomes, J. N. D. R., & Suariyani, N. L. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Di Comoro Dili Timor-Leste. *Arc. Com. Health*, 10(1), 18-28.
- Hairuddin, K., Passe, R., & Sudirman, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 2022.
- Imadella, Y. (2022). *GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TENAGA KESEHATAN DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI PUSKESMAS TUNTUNGAN KECAMATAN PANCUR BATU*. Politeknik Kesehatan kemenkes Medan.
- Lanes, E. J., Mongan, S. P., & Wantania, J. J. E. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Infeksi Menular Seksual di SMA / SMK Perkotaan dan Pedesaan. *E-CliniC Journal*, 9(1), 51-59.

- Loho, M., Nampo, R. S., & Arvia. (2020). PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG IMS (INFEKSI MENULAR SEKSUAL) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA DI SMA YPK DIASPORA KOTARAJA JAYAPURA. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 1-8.
- Mastikana, I. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV/AIDS DENGAN PERILAKU GAYA PACARAN PADA REMAJA DI SMA N 8 BATAM TAHUN 2015. *Jurnal FARMASINDO Politeknik Indonusa Surakarta*, 4(1).
- Mona, S. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SISWA. *Jurnal Penelitian KESMASY*, 1(2), 58-65.
- Mularsih, S. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual di Desa Muntal Pakintelan Kota Semarang. *Journal Maternal*, 4(2), 89-93.
- Nisa, N. K., & Sunarti. (2023). Identifikasi pengetahuan dan sikap remaja tentang infeksi menular seksual. *Jurnal EDUNursing*, 7(1), 18-21.
- Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *MADU: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.31314/mjk.10.1.1-8.2021>
- Putra, A. D. A. (2020). *Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi*. Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Rahayu, S., & Elliana, D. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual (IMS) Dengan Perilaku Pencegahan Terhadap Ims Di Desa Baru Benua Kayong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 58-62.
- Saenong, R. H. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas MUhammadiyah Jakarta*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.51-56>
- Sella, T. (2019). *Pengaruh Pendampingan Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC) di RS. Bhayangkara Bengkulu*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
- Sirait, E. (2020). *GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) PADA SISWA SISWI SMA SWASTA RK DELI MURNI BANDAR BARU KECAMATAN SIBOLANGIT*. POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN.
- Siregar, I. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Belawan 2019. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.231>
- Sulastri, E., & Astuti, D. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan

Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93. <https://doi.org/10.26753/jikk.v16i1.427>

- Wati, R. I., & Jumaiyah, W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Men Who Have Sex With Men Di Yayasan Pesona Jakarta Tahun 2019. *Fakultas Ilmu Keperawatan UMJ*, 1(1), 1-17.
- World Health Organization. (2023). *Infeksi Menular Seksual (IMS)*. World Health Organization.
- Wulandari, E. P., Bhwa, D. P., & Tafuli, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kekerasan Seksual pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 6(2), 1-8.
- Wulandari, S., Utomo, B. M., Purnani, W. T., Jamal, S., & Oeleu, T. (2022). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA IBU RUMAH TANGGA. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 191-194. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2348>
- ZAHIDAH, A. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS) DAN PERSEPSI LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS BEBAS PADA SISWA SMK*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.